



Peran Pancasila Pada *Parenting* Untuk Menanggulangi Kasus *Bullying* Dan Kekerasan Seksual Akibat Normalisasi Tontonan Tanpa Batasan

Khairun Nisa Kisti^{1*}, Friska Febrina Aulia Rahma², Rizki Diah Palupi³, Arzety Valentin Kembaren⁴, Moch Alief Rofiq⁵

Bisnis Digital, Telkom University Purwokerto

¹khairunnisazz101@gmail.com, ²friskaaulia2@gmail.com, ³rdiahpalupi@gmail.com, ⁴arzvalren@gmail.com,

⁵rofiqalief02@gmail.com

Abstrak

Penindasan adalah istilah yang sering ditemui di berbagai lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Istilah ini merujuk pada tindakan sengaja, berulang, dan agresif yang ditujukan kepada individu yang lebih lemah, sering kali melibatkan penyalahgunaan kekuasaan atau otoritas. Menurut UNICEF, penindasan bukanlah kejadian sekali saja, melainkan pola perilaku yang berlanjut seiring waktu. Bentuk penindasan meliputi kekerasan verbal, sosial, fisik, siber, rasisme, dan seksual. Pada 2023, Indonesia mencatat 29.883 kasus kekerasan, termasuk 3.800 insiden penindasan yang dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Esai ini bertujuan untuk menelaah kesadaran publik tentang penindasan dan kekerasan seksual, dampak media yang tidak terbatas pada perilaku anak, serta peran nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan, keadilan, dan kerja sama dalam membentuk karakter positif dan mencegah perilaku negatif. Dengan mengedepankan pengasuhan berbasis nilai-nilai Pancasila, esai ini mengupas cara untuk menangani akar penyebab penindasan dan kekerasan seksual, serta pentingnya lingkungan dalam membentuk karakter anak. Orang tua, pendidik, dan masyarakat harus menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi insiden penindasan dan kekerasan seksual. Riset ini juga menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan survei yang disebarluaskan kepada siswa, orang tua, dan pendidik guna mengukur pemahaman mereka mengenai penindasan, penyebabnya, dan dampaknya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesadaran masyarakat terhadap isu penindasan dan kekerasan seksual, serta bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Kata Kunci: *Bullying, Sexual Violence, Pancasila, Parenting, Character Education.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan istilah yang akrab didengar oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. *Bullying* merupakan suatu sikap kasar yang disengaja, oleh segerombolan orang ataupun seorang dengan cara berkali-kali serta dari durasi ke durasi kepada seseorang korban yang tidak bisa menjaga dirinya dengan gampang ataupun selaku suatu penyalahgunaan kewenangan atau daya dengan cara sistematis (Olweus, 2005). Menurut UNICEF, *bullying* adalah sebuah pola perilaku bukan insiden yang terjadi sekali-kali. Jenis-jenis *bullying* ada enam, antara lain; *verbal bullying, social bullying, physical bullying, cyber bullying, racist bullying* dan *sexual bullying* (Anita, et al. 2023). Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, pada tahun 2023 telah terjadi 29.883 kasus kekerasan di Indonesia. Dan berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah terungkap sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia pada tahun 2023.

Adapun penulisan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang *bullying* dan kekerasan seksual, mulai dari definisinya hingga keterlibatan tontonan tanpa batasan pada anak dalam *bullying* dan kekerasan seksual. Selain itu, untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat membentuk karakter luhur anak dan mencegah perilaku negatif sehingga terungkapnya peran penting penerapan nilai pancasila melalui pola asuh dan interaksi sehari-hari dengan anak.

Penulisan ini penting untuk memahami secara mendalam mengenai salah satu upaya penanggulangan *bullying* dan kekerasan seksual dari akarnya, yaitu dengan menumbuhkan dan mengembalikan karakter luhur pada anak yang rusak akibat bebasnya konten tontonan anak tersebut dengan menerapkan pola asuh berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Para orang tua perlu mencoba untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pola asuh sehari-hari sebab nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila telah dipastikan akan karakter luhurnya. *Bullying* dan kekerasan seksual adalah masalah yang serius sebab dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup para korban. Oleh karena itu, kita perlu mengambil tindakan serius untuk menangani masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

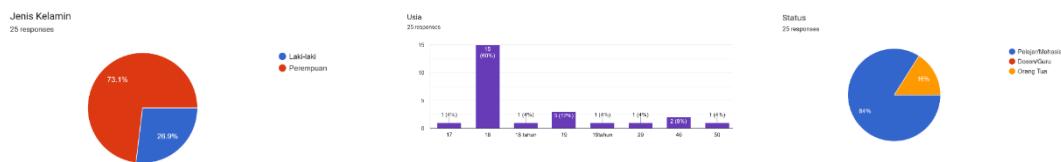
Menggunakan metode penelitian deskriptif-kuantitatif yang merupakan penelitian untuk memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif atau statistik seperti survei dengan apa adanya, tanpa dihitung atau dilihat hubungannya dengan perlakuan atau variabel lain. Sumber yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan pengisian kuesioner oleh beberapa responden dengan status pelajar, orang tua dan tenaga pendidik. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui literatur lain seperti jurnal atau artikel.

Teknik pengumpulan data serta instrumen meliputi observasi dan kuesioner. Kuesioner menggunakan media *google form* kepada responden melalui pengisian survei. Dengan jenis kuesioner campuran atau kuesioner terbuka dan tertutup yang dimana didalam terdiri atas pertanyaan yang dijawab berupa pendapat dan ada juga dengan pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

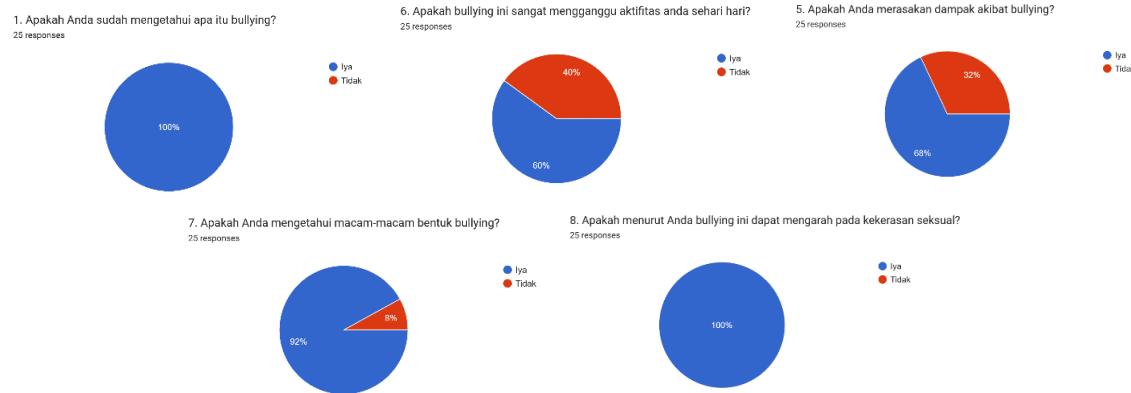
1. Identitas Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapat sebanyak 25 responden dengan gambaran identitas responden dilihat dari jenis kelamin, usia, dan status pekerjaan.



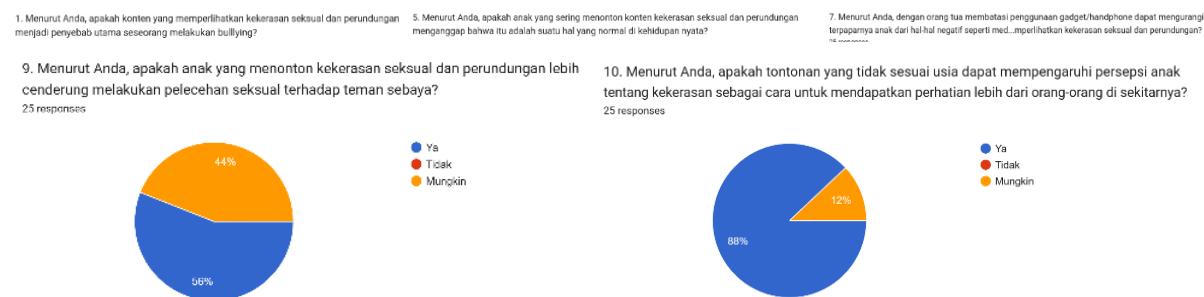
2. Pengetahuan Masyarakat Mengenai *Bullying* dan Kekerasan Seksual

Sebanyak 84% dari 25 responden telah memiliki pengetahuan dasar tentang *bullying* dan kekerasan seksual, mulai dari definisi hingga dampak yang ditimbulkannya.



3. Pendapat Masyarakat Mengenai Salah Satu Penyebab Terjadinya *Bullying* dan Kekerasan Seksual

Sebanyak 73,6% dari 25 responden berpendapat bahwa pemberian tontonan tanpa batasan/pengawasan dari orang tua dapat menjadi salah satu faktor penyebab mengapa seorang anak dapat menjadi pelaku *bullying* dan kekerasan seksual. Karena apabila anak-anak menonton konten yang tidak sesuai dengan usianya, dikhawatirkan anak tersebut menganggap bahwa isi dari konten tersebut benar-benar terjadi atau normal terjadi di kehidupan nyata.



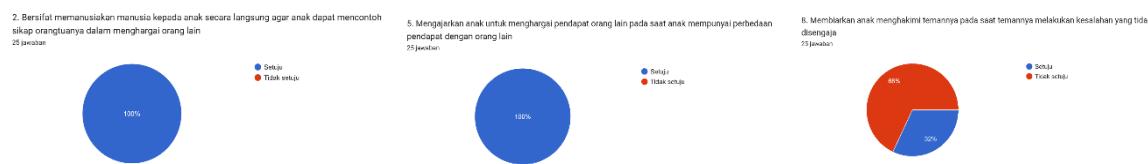
4. Pendapat Masyarakat Mengenai Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat

Sebanyak 94% dari 25 responden berpendapat bahwa nilai-nilai Pancasila penting untuk diterapkan di lingkungan masyarakat demi terciptanya kehidupan yang tenram, aman, dan bebas dari ancaman *bullying* dan kekerasan seksual.



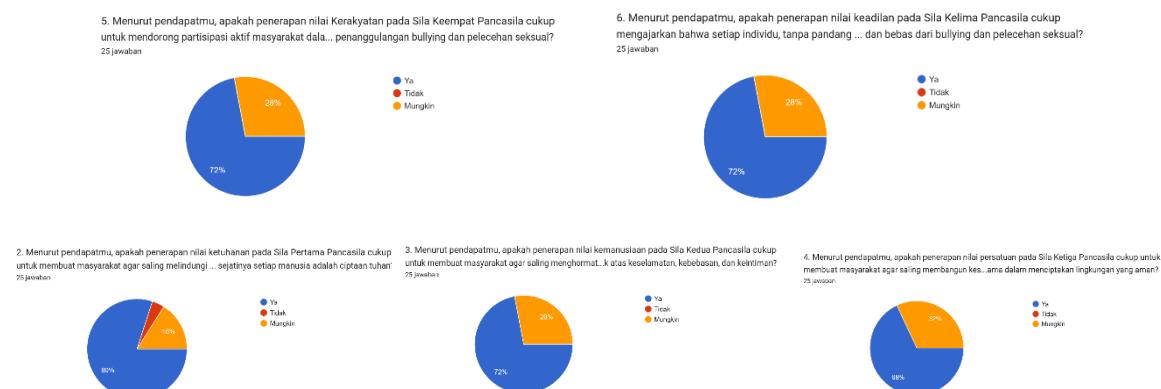
5. Pendapat Masyarakat Mengenai Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Pola Asuh Anak Oleh Para Orang Tua

Sebanyak 89,3% dari 25 responden berpendapat bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pola asuh sehari-hari dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan karakter luhur pada diri anak tersebut.



6. Pendapat Masyarakat Mengenai Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meminimalisir Adanya *Bullying* dan Kekerasan Seksual

Sebanyak 72,8% dari 25 responden berpendapat bahwa nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan/gotong royong, nilai kebijaksanaan dan nilai keadilan dapat menjadi sebuah pedoman wajib bagi warga negara Indonesia dalam melaksanakan ketertiban dan keteraturan hidup para penduduknya. Terutama untuk menanggulangi masalah *bullying* dan kekerasan seksual yang tak kunjung usai ini.



KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, termasuk melalui penerapannya dalam pola pengasuhan (*parenting*). Dalam menanggulangi maraknya kasus *bullying* dan kekerasan seksual di lingkungan pendidikan, implementasi nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, keadilan sosial, serta gotong-royong sangat relevan. Peran parenting yang didasarkan pada nilai-nilai ini mampu menanamkan empati, rasa hormat, dan tanggung jawab pada anak sejak dini.



Normalisasi tontonan tanpa batasan dapat memicu perilaku negatif seperti kekerasan dan pelecehan. Oleh karena itu, orang tua harus aktif memberikan edukasi, kontrol, dan pembimbingan berdasarkan nilai Pancasila, sehingga anak dapat memahami batasan moral yang sesuai dengan norma sosial dan budaya Indonesia. Upaya ini perlu didukung oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C., Jonas, A. P., Mandaka, M. K., Nursia, Muhammad, S., & Rahman, U. (2023). Analisis Implementasi Pendidikan Moral Pancasila Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Journal on Education* Vol. 06, No. 01, 9768-9776.
- Elaine, M. (2024, November 24). *KPAI Ungkap Sekitar 3.800 Kasus Perundungan Sepanjang 2023, Hampir Separuh Terjadi di Lembaga Pendidikan*. Diambil kembali dari suarasurabaya.net: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/kpai-ungkap-sekitar-3-800-kasus-perundungan-sepanjang-2023-hampir-separuh-terjadi-di-lembaga-pendidikan/>
- FATHINAH, N. H., AQQILLA, R. A., NAFITURRAHMAN, I., KHOIRUNNISA, P. H., WIDIAPUTRI, A., PRATAMA, S. M., . . . KOMARIAH, S. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 21 No.1, 29-35.
- Hakim, H. A., Praja, C. B., Kurniaty, Y., Dewi, D. A., Suharso, Basri, . . . Ajrina, A. R. (2023). Penyuluhan Hukum Anti Bullying dan Kekerasan Seksual Pada Kalangan Pelajar Menengah di Kabupaten Magelang. *Borobudur Journal on Legal Services*, Vol. 4 No. 2, 93-100.
- Harahap, S., & Paturochman, I. R. (2024). Eksplorasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memerangi Bullying di Lingkungan. *ICJ*, Vol. 1 No. 2, 1-8.
- Khaliza, C. N., Besral, Ariawan, I., & El-Maturity, H. (2021). Efek Bullying, Kekerasan Fisik, dan Kekerasan Seksual terhadap Gejala Depresi pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia: Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015. *JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA* 2, 98-106.
- Nouval, S. (2021). *Kenali Contoh Bullying di Sekitar Anda!* Diambil kembali dari gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/tes-psikotes-matematika/>
- Puspasari, D., Rahayuningsih, T., Afriyeni, N., Hidayat, T., Susanti, R., Anggreiny, N., & Rhodes, P. G. (2022). Psikoedukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan Bullying di Sekolah. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LANCANG KUNING*, 12-17.
- SIMFONI PPA. (2023). Diambil kembali dari kemenpppa.go.id: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., Cahaya, I. E., Astuti, N. S., Setiawan, J., . . . Hasanah, T. (2023). Deskriptif Kuantitatif. Dalam S. Haryanti, *METODOLOGI PENELITIAN 1* (hal. 166). Bandung: PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sulastri, N., Anisah, A., Afifatuzzahro, S., Ginanjar, E., Raga, & Fitri, S. W. (2024). UPAYA MITIGASI BULLYING, KEKERASAN SEKSUAL, DAN INTOLERANSI DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA*, Vol. 5 No. 2, 1631-1639.
- UNICEF. (2020). *Cara Membicarakan Bullying dengan Anak Anda*. Diambil kembali dari unicef.org: https://www.unicef.org/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda?gad_source=1&gclid=CjwKCAiAl4a6BhBqEiwAqvrquicrAefxsCG255Y0wLzuxnHD4Go0gqRHvPFRcPecseCixGU_n_r3SoBoCX-4QAvD_BwE